

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan masa datang. Dengan pendidikan tersebut juga akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan kemampuan untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal demikian tidak terlepas dari faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah kemampuan guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Keberhasilan Pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing-masing siswa saat pembelajaran. Aktivitas siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreatifitasnya secara optimal yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan masalah pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut

terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat - terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik atau lebih maju).

Pada kenyataannya, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran masih sangat rendah. Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 2 Sambas, dilihat dari hasil pra tindakan rata-rata nilai akhir siswa 62,43 sedangkan ketuntasan klasikalnya 31,43 %. Aktivitas siswa hanyalah mencatat dan menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru. Hal tersebut bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah metode pembelajaran kooperatif. dalam metode pembelajaran

kooperatif lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional.

Melalui model pembelajaran kooperatif peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Agar pembelajaran kooperatif dapat terlaksana dengan baik, peserta didik harus bekerja dengan lembar kerja yang berisi pertanyaan dan tugas yang telah direncanakan.

Penelitian ini peneliti mencoba mengkaji penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirasakan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran dan dapat membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritisnya. Metode *Course Review Horay* menurut ( Dwitantra dalam fredy kurniawan 2010 : 2 ) adalah Suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak "horay"! Sigit Mangun Wardoyo ( 2013 : 65 ), menjabarkan langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut. (1) Guru menyampaikan kompetensi

yang ingin dicapai, (2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, (3) Memberikan kesempatan siswa tanya jawab, (4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa, (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar ( $\checkmark$ ) dan salah diisi tanda silang (x), (6) Siswa yang sudah mendapat tanda  $\checkmark$  vertikal dan horizontal atau diagonal harus berteriak horay...atau yel-yel lainnya, (7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh, (8) Penutup.

Model pembelajaran *Course Review Horay* menuntun agar siswa dapat bekerjasama dalam menyusun strategi dalam memberi nomor pada setiap kotak jawaban, karena guru akan membacakan nomor soal secara acak. Jika siswa mampu mendapatkan tanda ( $\checkmark$ ) baik secara vertical, horizontal, maupun diagonal dapat meneriakan kata horay yang diucapkan maka skor yang diperoleh siswa akan semakin tinggi. Dalam tahap ini dituntut untuk lebih kritis, siswa yang ingin menjadi juara dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus berusaha keras untuk mendapatkan jawaban yang benar. Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X A Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sambas”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di Kelas X A SMAN 2 Sambas”? sedangkan sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas X A SMAN 2 Sambas ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar menggunakan model Pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Geografi di kelas X A SMAN 2 Sambas ?

## C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X A Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sambas , Secara khusus penelitian ini untuk mengetahui:

1. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Geografi di kelas XA SMAN 2 Sambas.
2. Peningkatan hasil belajar siswa di kelas X A setelah menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* di SMAN 2 Sambas.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pendidikan, khususnya mata pelajaran pendidikan Geografi dan dapat menemukan pengetahuan baru tentang meningkatkan kualitas hasil belajar pembelajaran Geografi melalui model pembelajaran *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini berguna bagi :

#### **a. Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi belajar siswa serta memberikan kesempatan pada siswa agar aktif, kreatif, kritis serta dapat mengembangkan interaksi siswa satu dengan siswa yang lainnya sehingga dapat memahami materi yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran Geografi.

#### **b. Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalisme guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran serta memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, yaitu sesuai dengan materi serta apa yang ingin dicapai.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu informasi dan masukan bagi para guru terutama guru pendidikan kewarganegaraan dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa untuk kearah yang lebih baik.

d. Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan sekaligus untuk menerapkan ilmu-ilmu pengetahuan yang diterima dalam perkuliahan secara langsung dilapangan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Tindakan**

Variabel penelitian merupakan gejala yang bervariasi menjadi objek suatu penelitian. Sehubungan dengan itu Suharsimi Arikunto (1991:91) menyatakan : “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pengamatan dalam suatu penelitian“. Selanjutnya menurut Sugiyono (2008:60) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel dalam penelitian ini adalah gejala suatu

yang menjadi objek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Geografi di kelas X A SMAN 2 Sambas, dengan aspek-aspek :

a. Persiapan

- 1) Memberi salam kepada siswa dan berdoa.
- 2) Mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru memberi contoh penerapan ilmu geografi dalam kehidupan.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menyampaikan kompetensi dasar.
- 2) Guru mendemonstrasikan materi dengan sesekali melakukan tanya jawab.
- 3) Guru menguji pemahaman siswa dengan cara siswa disuruh membuat 16 buah kotak, 4 kotak vertikal dan 4 kotak horizontal, kotak tersebut diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- 4) Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru.
- 5) Siswa yang mendapat tanda  $\surd$  berurutan 3 secara vertical, horizontal ataupun diagonal harus berteriak horay.
- 6) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.

c. Evaluasi

- 1) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan apa yang telah dibahas dengan harapan dapat membentuk karakter siswa.
- 2) Guru memberikan tugas atau PR.

## 2. Variabel Hasil

Variabel hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa di kelas X A SMA Negeri 2 Sambas. Aspek – aspek hasil belajar tersebut diperoleh dari kemampuan kognitif, yaitu :

- a. Pengetahuan ( C1 )
- b. Pemahaman ( C2 )
- c. Penerapan ( C3 )
- d. Analisis ( C4 )

## 3. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka perlu dibuat penjelasan istilah atau definisi-definisi yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirasakan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran dan dapat membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritisnya. Model Pembelajaran *Course Review Horay* yang melibatkan siswa dalam kelompok – kelompok kecil

untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mewajibkan adanya yel-yel atau terikan "hore!" apabila siswa dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari guru. Model pembelajaran ini juga tergantung keberuntungan kelompok meletakkan nomor soal pada kolom-kolom yang telah dibuat oleh kelompok yang nantinya soal akan dibacakan guru secara acak.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

c. Ranah Kognitif

1. Pengetahuan

Jenjang pengetahuan meliputi kemampuan menyatakan kembali fakta, konsep, prinsip, prosedur, atau istilah yang telah dipelajari tanpa harus memahami atau dapat menggunakannya.

2. Pemahaman

Pemahaman yaitu menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri dengan sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

### 3. Penerapan

Penggunaan abstraksi pada situasi kongkrit atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.

### 4. Analisis

Usaha memilah atau integritas menjadi unsur – unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

#### d. Konsep-konsep Geografi

Terdapat 10 konsep dasar geografi yakni :

*Sumber : Sugiyono dan Danang Endarto ( 2008 )*

#### 1) Konsep Lokasi

Konsep lokasi merupakan konsep utama yang sejak awal pertumbuhan geografi telah menjadi ciri khusus ilmu geografi ini. Secara esensial lokasi dapat di bedakan menjadi dua, yaitu :

a) Lokasi absolut menunjukkan letak yang tetap terhadap sistem grid atau koordinat.

b) Lokasi relatif lebih penting dan lebih banyak dikaji dalam geografi. Lokasi relative di sebut sebagai letak geografi. Arti lokasi ini berubah-ubah sesuai dengan keadaan daerah sekitarnya.

## 2) Konsep Jarak

Jarak sebagai konsep geografi mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial, ekonomi, ataupun pertahanan. Jarak merupakan faktor pembatas yang bersifat alami.

## 3) Konsep Keterjangkauan

Keterjangkauan tidak selalu berkaitan dengan jarak, tetapi lebih berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai.

## 4) Konsep Pola

Pola berkaitan dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang di muka bumi. Baik fenomena yang bersifat alami maupun sosial budaya.

## 5) Konsep Morfologi

Morfologi menggambarkan perwujudan ketampakan daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah dan erosi sebagai hasil kerja tenaga endogen dan eksogen.

## 6) Konsep Aglomerasi

Aglomerasi merupakan kecenderungan persebaran yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang relatif sempit.

## 7) Konsep Nilai Kegunaan

Nilai kegunaan fenomena di muka bumi bersifat relatif, tidak sama bagi semua orang atau golongan penduduk tertentu.

#### 8) Konsep Interaksi

Interaksi merupakan peristiwa saling memengaruhi daya, objek, atau tempat satu dengan yang lain.

#### 9) Konsep Diferensial Areal

Setiap tempat atau wilayah terwujud sebagai hasil integrasi berbagai unsur atau fenomena lingkungan, baik yang bersifat alam maupun kehidupan.

#### 10. Konsep keterkaitan ruangan

Keterkaitan keruangan menunjukkan derajat keterkaitan ruangan menunjukkan derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena yang satu dengan yang lain di satu tempat atau ruang.

### F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah tindakan yang diduga dapat memberikan hasil dari masalah yang ingin diatasi yang sudah tertuang dalam rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2014:96) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Selanjutnya Nawawi (2007:47) mengatakan “hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan pemecahan masalah yang sifatnya sementara yakni pemecahan masalah yang mungkin benar dan mungkin juga salah”.

Pengertian dari uraian di atas, bahwa hipotesis tindakan adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian. Maka dapat disusun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah

penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas X A di SMAN 2 Sambas .

